

PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI BENTUK EKSISTENSI DIRI PADA KONTEN KREATOR IRFAN GHAFUR

Apriani Try Lestari¹, Ainun Ni'matu Rohmah²

Abstrak

Apriani Try Lestari, "Penggunaan Instagram Sebagai Bentuk Eksistensi Diri pada Konten Kreator Irfan Ghafur". Dibawah bimbingan Ibu Ainun Ni'matu Rohmah, S.I.kom., M.A program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Seiring berjalannya waktu teknologi berkembang dengan sangat pesat membuat penggunaannya semakin mahir dalam menggunakannya. Hal ini menyebabkan adanya kenaikan penggunaan media sosial. Instagram merupakan aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat. Pemanfaatan Instagram dalam bentuk eksistensi diri dapat dilihat dari fenomena konten kreator. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan Instagram sebagai bentuk eksistensi pada Irfan Ghafur yang merupakan seorang konten kreator. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa informan dalam memanfaatkan Instagram untuk mempertahankan eksistensi dirinya dilakukan dengan cara menerapkan sembilan indikator ciri individu yang memiliki eksistensi diri yaitu kesadaran diri, percaya diri, harga diri, kesadaran akan peran, kesadaran akan kekuatan misi pribadi, daya tarik pribadi, kesadaran akan keunikan diri, konsistensi terhadap kehidupan, ketenangan dan kedamaian. Setiap orang ingin menampilkan dan mempertahankan eksistensi dirinya melalui berbagai cara salah satunya dengan memanfaatkan media sosial Instagram yang merupakan media untuk berbagi foto maupun video. Agar tetap eksis di Instagram dibutuhkan pemanfaatan yang baik agar mendapatkan feedback yang sesuai dengan keinginan.

Kata Kunci: *instagram, eksistensi diri, konten kreator*

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. [Email: arialalubis12@gmail.com](mailto:arialalubis12@gmail.com)

² Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Kemudahan informasi saat ini lebih mudah dijangkau dengan adanya pengembangan akan teknologi informasi. Semakin harinya teknologi ini berkembang dengan pesat membuat penggunaannya semakin mahir dalam menggunakannya. Salah satu media sosial yang banyak digandrungi oleh masyarakat adalah Instagram. *Taylor Nelson Sofres* yang merupakan salah satu perusahaan riset di Inggris mengemukakan bahwa Instagram banyak digunakan untuk mencari inspirasi, pengalaman *travelling*, *trend* terbaru, serta bermanfaat dalam mendorong bisnis besar maupun kecil masyarakat Indonesia (Prihatiningsih, 2017:52).

Aplikasi Instagram memiliki banyak fitur yang digemari oleh penggunaannya seperti fitur *instastory*, siaran langsung, *reels* dan *boomerang*, penggunaannya dapat saling bertukar informasi dengan efisien, selain itu pemanfaatan Instagram dapat dengan cepat mengunggah foto, dan video sebab menggunakan internet (Fauji, 2018:3). Krismasakti (2019:2) mengatakan, “Instagram memiliki dampak yang cukup besar bagi para penggunaannya, hal ini dapat dilihat dari banyaknya orang yang mulai merasa penting untuk memunculkan sosok dirinya agar dikenal oleh orang lain”. Sebagaimana fungsi Instagram untuk memperluas jaringan komunikasi antar individu dengan mengabadikan berbagai kegiatan melalui bentuk foto dan video, menjadikan aplikasi ini sebagai sarana untuk menampilkan identitas diri, pada masyarakat dalam bentuk eksistensi diri serta menciptakan citra diri. penggunaan Instagram menimbulkan kecanduan dalam peningkatan eksistensi yang dapat meningkatkan stres penggunaannya sebagai wujud akan pembuktian keberadaan seseorang melalui penggunaan media online, khususnya Instagram. Sikap untuk menunjukkan eksistensi diri maupun rasa ingin diakui melalui media sosial memberikan dampak negatif. Permasalahan terhadap banyaknya waktu untuk bermain media sosial lebih banyak dari pada waktu untuk melakukan hal-hal yang lebih produktif maupun berkumpul bersama kerabat. Menggunakan media sosial seperti mencari perhatian, menciptakan citra diri, dan mencari teman terkadang dijadikan alasan untuk tetap berlarut dalam media sosial. Dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan sosial media berupa eksistensi diri yang berdampak pada terganggunya kehidupan sosial setiap individu menjadi pertanyaan, apakah Instagram yang seharusnya dibuat dengan tujuan memberikan kemudahan informasi, dan menghilangkan sekat untuk berkomunikasi justru mengakibatkan masyarakat yang mementingkan eksistensinya di dunia maya.

Pemanfaatan Instagram dalam bentuk eksistensi diri dapat dilihat dari fenomena konten kreator, mereka menggunakan media ini untuk menarik

banyak orang berkunjung dan mengikuti akun Instagramnya. Semakin banyaknya jumlah pengikut, maka akan semakin tinggi juga peluang seseorang untuk dikenal oleh pengguna Instagram lainnya, dengan membagikan aktivitas atau menampilkan foto diri dengan *style* berbeda dapat membuat audiens tertarik dan langsung mengikuti akun Instagram tersebut (Widia, 2021:1).

Konten kreator merupakan suatu profesi membuat konten baik berupa tulisan, gambar, video, suara maupun gabungan dari dua atau lebih materi (Sundawa & Trigartanti, 2018:16). Irfan Ghafur atau yang dikenal dengan nama panggilan Ghafur merupakan salah satu konten kreator di Samarinda. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan *followers* sebanyak 11.000 dalam jangka waktu 2 bulan dari Juli hingga September 2022. Adanya kegiatan pemenuhan eksistensi diri yang dilakukan oleh konten kreator Irfan Ghafur dengan berbagai tujuan, dan upaya-upaya yang dilakukan untuk menarik pengguna Instagram lain membuat peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Instagram Sebagai Bentuk Eksistensi Diri Pada Konten Kreator Irfan Ghafur di Kota Samarinda”.

Kerangka Dasar Teori

Uses and gratifications

Menurut Nuruddin (2007:192) Teori Uses and gratification mengartikan tentang bagaimana pengguna memiliki pilihan alternatif dalam memenuhi kepuasan batinnya, setiap individu berhak menilai, dan memanfaatkan media, yang dimaksudkan untuk tujuan apa penggunaan media tersebut. Kaitannya sebagai pengguna memiliki pilihan untuk memutuskan dan menerima akibat atau dampak pada dirinya.

Studi mengenai uses and gratifications memusatkan perhatian pada media dalam penggunaannya (uses) dimana akan berpengaruh pada kepuasan (gratifications) seseorang, hal itulah memunculkan istilah uses and gratifications (Daryanto & Rahardjo, 2016:144). Uses and gratifications menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak karena dianggap secara aktif dengan sengaja menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya dan mempunyai tujuan (Daryanto & Rahardjo, 2016:144).

Eksistensi Diri

Menurut Smith dalam Sihotang (2020:22) eksistensi diri dipahami sebagai suatu keadaan dimana seseorang telah mampu menemukan dan mengenali makna dari sebuah kehidupan, dimana hal itu mencangkup nilai-nilai batiniah pada kehidupan. Makna adalah pemenuhan atau eksistensi diri dari nilai-nilai batiniah

dalam kehidupan.

Ciri-ciri individu yang memiliki eksistensi diri menurut Smith (2003:54) dalam penelitian yang membahas Instagram untuk meningkatkan eksistensi diri yang adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran diri, yaitu kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri.
2. Percaya diri, yaitu kemampuan seseorang untuk berpikir positif tentang suatu peristiwa.
3. Harga diri, yang merupakan fokus individu pada orang yang dilayani atau kemampuan individu untuk bekerja.
4. Kesadaran akan peran, yaitu kesadaran akan pentingnya peran yang ada dalam dirinya untuk dipersepsikan dengan segera.
5. Kesadaran akan kekuatan misi pribadi, yaitu visi tentang apa yang perlu dilakukan dan semangat serta fokus dalam melakukannya.
6. Daya tarik pribadi, sesuatu yang menarik individu sehingga dapat mempengaruhi penilaian orang lain terhadap dirinya.
7. Kesadaran akan keunikan diri, yaitu tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain atau mengkhawatirkan apa yang tidak dimiliki.
8. Konsistensi terhadap kehidupan, yang berarti tidak terpengaruh oleh setiap ide baru atau peluang atau perubahan kejadian.
9. Ketenangan dan kedamaian, termasuk tetap tenang meski menghadapi banyak masalah.

Media Sosial

Semakin berkembangnya teknologi dan kemudahan dalam mengakses internet, masyarakat pun ikut mengalami perubahan yang dahulu hanya mengenal interaksi sosial secara nyata, namun pada saat ini setiap orang lebih senang menggunakan media sosial (Alyusi, 2018:28). Media sosial adalah platform komunikasi yang memfasilitasi pengguna dan fokus pada keberadaannya dalam aktivitas dan kolaborasi, saat ini jejaring sosial dapat dianggap sebagai media online (fasilitator) yang memperkuat hubungan antar pengguna sekaligus hubungan sosial (Fauji, 2018:12). Media sosial dapat tampil dalam bentuk seperti wiki, podcast, forum diinternet atau forum diskusi. Teknologi seperti e-mail, pesan instant adalah alat yang sering digunakan. Isinya dapat berbentuk grafik, teks, foto, dan audio. Contoh media sosial termasuk Youtube (tempat berbagi video), Facebook (jaringan sosial), Twitter, Instagram (berbagi foto dan video), Google (mesin pencarian) dan lainnya (Valiant, 2020:12).

Saat ini media sosial telah menjadi bagian dari gaya hidup, pemanfaatan media sosial kini terjadi dalam banyak kegiatan seperti membagikan aktivitas keseharian agar dapat dilihat sesama pengguna, ataupun sekedar mencari dan berbagi ilmu maupun informasi dan berita, serta menjadi wadah bagi komunitas

yang mempunyai bakat dan minat yang sama untuk saling mengenal dan berbagi ilmu. Hadirnya media sosial Instagram telah membantu memperkecil jarak dan mempermudah komunikasi.

Instagram

Pada era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi kemunculan internet yang semakin pesat membuat produk teknologi berupa handphone (HP) banyak bermunculan. Kehadirannya memudahkan penggunaannya untuk mengakses internet, bersosialisasi serta berbagi informasi dengan siapa saja yang terhubung melalui media sosial. Instagram adalah media yang diciptakan untuk memudahkan penggunaannya berbagi secara online mulai dari foto maupun video. Menurut Atmoko dalam Andri (2020:22) mengatakan, “Instagram merupakan aplikasi berbagi foto yang memungkinkan penggunaannya untuk mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan media sosial, termasuk Instagram”. Aplikasi Instagram kini menjadi aplikasi yang banyak dipakai oleh penggunaannya untuk membagikan aktivitasnya berupa foto maupun video karena aplikasi ini sangat mudah dipakai. Instagram merupakan salah satu aplikasi yang saat ini sedang banyak digandrungi dan digunakan oleh banyak kalangan, baik kalangan muda, dewasa maupun orang tua (Sumarti, 2018:30).

Konten Kreator

Konten kreator merupakan sebutan bagi orang yang bekerja dengan menciptakan konten atau media untuk di bagikan secara *online*. Konten kreator adalah aktivitas menyebarkan informasi yang disalurkan dalam bentuk gambar, video dan tulisan atau biasa disebut sebagai sebuah konten dan disebarkan melalui *platform* dan salah satunya adalah media sosial Instagram (Sundawa & Trigartanti, 2018:438). Pekerjaan yang dilakukan oleh konten kreator adalah melakukan riset serta membuat konsep untuk menghasilkan sebuah konten yang sesuai dengan branding yang diinginkan, mengumpulkan ide dan mencari data (Sundawa & Trigartanti, 2018:439). Konten kreator memegang peran yang sangat penting dalam menarik minat *followers*, berbagai strategi pun dilakukan karena semakin menarik konten yang dibuat akan semakin banyak pula orang yang ingin mengikutinya (Silvia, 2019:2).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa berupa kejadian atau fenomena sosial yang mempunyai makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori (Satori & Komariah, 2013:22).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan dalam sebuah penelitian kualitatif untuk membatasi studi, sehingga dapat mempermudah proses dalam penelitian, pengolahan data hingga penarikan kesimpulan. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini meliputi ciri-ciri individu yang memiliki eksistensi diri menurut Smith (2003:54) adalah:

1. Kesadaran diri.
2. Percaya diri.
3. Harga diri.
4. Kesadaran akan peran.
5. Kesadaran akan kekuatan misi pribadi.
6. Daya tarik pribadi.
7. Kesadaran akan keunikan diri.
8. Konsistensi terhadap kehidupan.
9. Ketenangan dan kedamaian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data secara umum akan digunakan dalam mempermudah peneliti untuk menjelaskan suatu data yang bisa diambil kesimpulannya. Pada penelitian kualitatif analisis dimulai dengan penarikan kesimpulan. Sebagaimana analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman:

1. Kondensasi data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

Hasil Penelitian

Profil Irfan Ghafur

Irfan Ghafur atau yang kerap dipanggil Ghafur merupakan seorang konten kreator yang identik dengan rambut panjangnya membuat Irfan Ghafur mudah dikenali oleh *fansnya*. Irfan Ghafur lahir di Bulungan, pada tanggal 20 November 1999. Awal mula kemunculan Irfan Ghafur di dunia kreatif yaitu pada tahun 2016 di platform Youtube saat masih SMA, Irfan Ghafur mengunggah video pertamanya dengan jenis konten "*prank*" kegiatan tersebut berlanjut hingga Irfan Ghafur lulus SMA dan berkuliah.

Tahun 2017 Irfan Ghafur mulai memasuki *platform* Instagram dengan konten yang sama tetapi karena *views* di akun Youtube miliknya masih sedikit, akhirnya Irfan Ghafur memilih fokus ke media sosial Instagram karena Irfan Ghafur merasa lebih mudah berinteraksi dengan para *followers*, serta fitur-fitur di Instagram yang mendukung untuk Irfan Ghafur merasa lebih dekat dengan para karena kerja keras Irfan Ghafur ia mampu meraih 17.000 *followers* namun pada

tahun 2019 karena kesalahan Irfan Ghafur dalam memilih *endorse* di akun Instagram miliknya sehingga akun tersebut di *banned*. *followers*. Akhirnya pada bulan Maret 2019 Irfan Ghafur memutuskan untuk membuat akun Instagram baru dengan *user name* yang sama yaitu @irfan.ghafur tetapi dengan menggunakan konsep baru yaitu konten komedi. Pada bulan Mei 2019 Irfan Ghafur meraih 50.00 *followers* dalam waktu kurang dari seminggu setelah ia mengunggah konten bersama ibunya.

Eksistensi yang dimiliki oleh Irfan Ghafur saat ini membuat Irfan Ghafur mendapat banyak tawaran *endorse* dari lokal maupun nasional, selain itu tawaran *collab* dengan konten kreator lain juga kerap diterima olehnya. Salah satunya Irfan Ghafur pernah di undang oleh peneliti serta komedian terkenal Raditya Dika, ini menunjukkan bahwa Irfan Ghafur sukses menarik perhatian khalayak sehingga dirinya dilirik oleh *public figure* yang lain.

Pembahasan

Teori *uses and gratification* mengartikan tentang bagaimana pengguna memiliki pilihan alternatif dalam memenuhi kepuasan batinnya, setiap individu berhak menilai, dan memanfaatkan media yang dimaksudkan untuk tujuan apa pengguna media tersebut (Karunia, 2021:93).

Hasil penelitian ini mendapatkan 9 ciri individu yang memiliki eksistensi diri, adapun hal ini dibahas sebagai berikut:

Pertama teori *uses and gratification* melihat bahwa individu menggunakan media untuk mengisi waktu luang (*passing time*). Irfan Ghafur pada awalnya menggunakan Instagram untuk mengisi waktu luangnya untuk sekedar berbagi aktivitas dan melihat aktivitas pengguna Instagram lainnya. Namun seiring berjalannya waktu adanya kesadaran diri yang muncul dengan menggunakan media ini sebagai ladang mencari penghasilan yaitu menjadi konten kreator. Dukungan dan semangat dari orang terdekat maupun *followers* membuat Irfan Ghafur semakin percaya diri dalam menghasilkan konten-konten di akun Instagramnya. Banyaknya konten yang dihasilkan akhirnya memunculkan kesadaran akan perannya sebagai konten kreator, dengan memberikan tanggapan terkait isu-isu yang sedang hangat dibicarakan. Berawal dari mengisi waktu luang dalam berkonten, saat ini Irfan Ghafur konsisten dalam membuat konten karena sudah menjadi tanggung jawab dan juga telah menjadi sumber penghasilan utamanya.

Kedua teori *uses and gratification* melihat bahwa individu menggunakan media sosial untuk mendapatkan partner atau teman baru (*companionship*). Irfan Ghafur menyadari dengan bersosial media, akan menghubungkan dirinya secara virtual kepada sesama pengguna media sosial lainnya dan membentuk sebuah ikatan secara virtual. Dengan bersosial media Irfan Ghafur kini mempunyai banyak teman baru maupun relasi baru. Adanya daya tarik yang menyebabkan

banyak *brand* maupun instansi yang mengajak Irfan Ghafur untuk *collab* maupun bekerja sama.

Ketiga teori *uses and gratification* melihat bahwa individu menggunakan media sosial untuk mendapatkan sesuatu yang menyenangkan (*enjoyment*). Kesadaran diri untuk memulai berkonten di Instagram menjadikan Irfan Ghafur dikenali banyak orang. Percaya diri yang dimiliki membuat ia aktif membuat konten, karena ia menyukai berkomedial yang disalurkan dalam bentuk video. Konsistensinya yang tinggi dalam mengunggah konten membuat ia mendapat banyak tawaran kerja sama. Ini merupakan sesuatu yang menyenangkan karena Irfan Ghafur dapat berkonten sekaligus bekerja dalam satu waktu.

Keempat teori *uses and gratification* melihat bahwa individu menggunakan media sosial untuk menciptakan hubungan dengan orang lain (*social interaction*). Irfan Ghafur memiliki kesadaran diri untuk menjalin komunikasi dengan orang lain. Ia menggunakan konten-kontennya untuk menarik banyak perhatian pengguna Instagram lainnya. Perannya sebagai konten kreator juga membuat *followers* ingin mengetahui pendapatnya mengenai sebuah isu yang ramai diperbincangkan. Keunikan dirinya juga menjadi nilai lebih karena memiliki daya tarik yang berbeda dari konten kreator lainnya. Konsistensinya dalam berkonten membuat ia meraih banyak *followers* karena konten yang ia sajikan mendapat banyak respon positif.

Kelima teori *uses and gratification* melihat bahwa individu menggunakan media sosial untuk merelaksasikan diri dan membuat perasaan menjadi nyaman (*relaxation*). Dengan berkomedial, dan mendapatkan respon positif dari setiap unggahan kontennya membuat Irfan Ghafur menyadari potensinya. Adanya rasa percaya diri membuat Irfan Ghafur terus belajar untuk mengembangkan bakatnya. Berkomedial merupakan sesuatu yang disenangi oleh dirinya hingga ia nyaman menuangkannya dalam bentuk video yang diunggah di akun Instagramnya. Karena itu ia terus belajar mengasah bakatnya dan terus mencari ide-ide kreatif lainnya. Ini yang membuat Irfan Ghafur konsisten dalam pembuatan kontennya.

Terakhir teori *uses and gratification* melihat bahwa individu menggunakan media sosial untuk mendapatkan sesuatu yang menyenangkan (*excitement*). Pada mulanya Irfan Ghafur yang senang berkomedial dan ia menuangkannya dalam bentuk konten yang ia unggah di akun Instagramnya. Irfan Ghafur terus menggali potensinya karena ia ingin berkembang menjadi konten kreator yang dikenal. Ia terus belajar untuk dapat menghasilkan konten yang bermanfaat bagi dirinya dan orang disekitarnya. Seiring berjalannya waktu, sesuatu yang menyenangkan itu dapat dijadikan sebagai ladang penghasilan. Kesadaran akan keunikan diri dan daya tarik yang dimiliki mampu menarik banyak respon pengguna Instagram lainnya untuk berkunjung dan mulai mengikuti Instagram Irfan Ghafur. Konsistensi yang dimiliki kini berbuah hasil, ia akhirnya dikenal banyak orang dan juga menjadi tamu di setiap seminar maupun event yang diselenggarakan

brand maupun instansi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan konten kreator Irfan Ghafur memiliki ciri-ciri eksistensi diri menurut Smith (2003:54) antara lain kesadaran diri yang dilihat dari kesadaran Irfan Ghafur untuk mengenali kelebihan dan kekurangan pada dirinya yang ditampilkan dalam setiap kontennya. Hal ini juga terkait dengan pemenuhan kebutuhan dalam menggunakan media seperti mendapatkan sesuatu yang menyenangkan. Adanya rasa percaya diri yang didapatkan karena berkomedo merupakan sesuatu yang menyenangkan sehingga timbulnya rasa percaya diri dan juga adanya dukungan positif yang didapatkan dari teman maupun pengguna Instagram lainnya. Lalu mengenai harga diri Irfan Ghafur selalu mempertahankan kredibilitas dan juga melakukan evaluasi terhadap setiap konten yang ia buat dengan melihat kritik dan saran dari followers sehingga menyebabkan adanya interaksi antar pengguna Instagram. Hal ini diperoleh dari hasrat akan harga diri.

Keberadaan yang diakui dan juga opini Irfan Ghafur dalam memandang sebuah isu juga diharapkan pengguna Instagram lain yang membuat Irfan Ghafur memiliki kesadaran akan perannya sebagai konten kreator, karena ia sadar apa yang dikatakan dan juga dilakukan dapat menginspirasi orang lain. Kemudian daya tarik pribadi yang dapat dilihat ketika Irfan Ghafur tampil dengan ciri khasnya yang mampu membuat followers mempunyai penilaian sendiri untuknya. Kesadaran akan kekuatan misi pribadi didapatkan ketika Irfan Ghafur melihat adanya peluang dalam berkonten yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan dan mencukupi kebutuhannya. Kesadaran akan keunikan diri dapat dilihat ketika ia mampu menghasilkan konten yang dikemas sesuai karakter yang ia punya agar konten yang dihasilkan dapat diterima dengan baik oleh para penontonnya. Adanya konsistensi terhadap kehidupan dilihat ketika Irfan Ghafur ingin menghasilkan konten yang fresh, ia menargetkan untuk mengunggah minimal satu konten setiap harinya. Karena apa yang didapatkan sekarang merupakan hasil dari konsistensi yang dijalani olehnya. Ketenangan dan kedamaian yang dimiliki ketika Irfan Ghafur bersikap tenang dalam mengambil keputusan saat dihadapkan dalam suatu masalah.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berjudul penggunaan Instagram sebagai bentuk eksistensi pada konten kreator Irfan Ghafur di kota Samarinda, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mendalami fokus penelitian mengenai penggunaan Instagram pada konten kreator.

2. Bagi konten kreator diharapkan kedepannya dapat mengembangkan konten yang ia buat dengan memikirkan dampak yang dihasilkan dalam konten tersebut di akun instagramnya dan sebaiknya tidak membuat konten yang melanggar norma hukum dan etika yang berlaku.
3. Bagi konten kreator harapannya mempunyai rasa empati yang tinggi terhadap sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Daryanto, & Rahardjo, M. (2016). *Teori Komunikasi*. Gava Media.
- Humaizi. (2018). *Uses and Gratifications Theory* (U. Press (ed.)). Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Morissan. (2018). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa* (Riefmanto (ed.); 4th ed.). Prenadamedia Group.
- Nuruddin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa* (1st ed.). Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Satori, D., & Komariah, A. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ALFABETA cv.

Sumber Internet:

- Annur, C. M. (2021). *Pengguna Instagram Berdasarkan Kelompok Usia & Jenis Kelamin (Oktober 2021)*.
- Hootsuite.com. (2022). Platform Media Sosial yang Banyak digunakan di Indonesia Tahun 2022. *Hootsuite.Com, 2022*.
- Instagram. (2022). *tangkapan layar akun @irfan.ghafur*. Instagram.
- Statistik, B. P. (2020). *BPS - penduduk kota Samarinda*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.
- Widia. (2021, May 6). Perbedaan Antara Selebgram, Influencer, dan Content Creator. *Toba.Al*.
- Wijaya, K. K. (2016). *jumlah instagram*.